

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI

Daimul Huda¹, Nurkolis², Noor Miyono³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: daimulhudacreative@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter mandiri pentingnya untuk diajarkan sejak dini agar kedepannya menjadi pribadi yang berdikari. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai leader untuk mengsucceskan penguatan pendidikan karakter mandiri. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki otonomi dalam satuan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan program.

Fokus penelitian ini adalah (1) peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam menggerakkan dan memberikan dorongan / motivasi dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri. (2) Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini bermaksud mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian (1) peran kepala sekolah sebagai leader dalam menggerakkan program Penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi a) peran kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya anggaran; b) peran kapala sekolah dalam menggerakkan komponen guru; c) peran kapala sekolah dalam menggerakkan komponen siswa; d) peran kapala sekolah dalam menggerakkan melalui aturan. (2) peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberikan motivasi dalam pelaksanaan PPK Mandiri melalui motivasi. Motivasi yang diberikan adalah a) motivasi intern menguatkan hati dan menyadarkan pada diri guru dan siswa; b) motivasi ekstern. Menciptakan suasana semangat dari lingkungan Sekolah; c) Menciptakan semangat perubahan dimulai dari pembentukan karakter mandiri; d) membuat kebijakan reward dan punishment. (2) Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan guru dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi a) pembinaan mental, b) pembinaan moral, c) pembinaan fisik dan d) pembinaan teknis. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan kepada siswa dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al-Irsyad Gajah Demak meliputi pembinaan individu, pembinaan kelompok.

Saran pada penelitian ini adalah Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai leader dalam mengawal penguatan pendidikan karakter mandiri oleh sebab itu maka kepala sekolah harus tegas sekaligus menjadi teladan dalam kemandirian bagi semua warga sekolah.

Kata Kunci: peran kepala sekolah sebagai *leader*, PPK karakter mandiri

Abstract

It is important to teach independent character education from an early age so that in the future you will become an independent person. The school principal has an important role as a leader to

make the strengthening of independent character education a success. The school principal as a leader has autonomy within the educational unit to make policies in managing the program.

The focus of this research is (1) the role of the Principal as a Leader in mobilizing and providing encouragement/motivation in strengthening independent character education. (2) The role of the School Principal as a leader in providing guidance and direction in strengthening independent character education.

This research uses qualitative with a descriptive analytical approach. This research aims to determine the role of the principal as a leader in strengthening independent character education at MA Al Irsyad Gajah Demak. Data collection techniques use interviews, observation and documents. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Research results (1) the role of the principal as a leader in driving the Strengthening independent character education program at MA Al Irsyad Gajah Demak includes a) the role of the principal in mobilizing budget resources; b) the role of school leaders in mobilizing the teacher component; c) the role of school administrators in mobilizing student components; d) the role of school administrators in moving through rules. (2) the role of the school principal as a leader in providing motivation in implementing PPK Mandiri through motivation. The motivation provided is a) internal motivation to strengthen the heart and make teachers and students aware; b) external motivation. Creating an enthusiastic atmosphere in the school environment; c) Creating a spirit of change starts from the formation of independent character; d) create a reward and punishment policy. (2) The role of the school principal as a leader in the guidance and direction of teachers in the independent character education strengthening program at MA Al Irsyad Gajah Demak includes a) mental coaching, b) moral coaching, c) physical coaching and d) technical coaching. The role of the principal as a leader in guidance and direction to students in the independent character education strengthening program at MA Al Irsyad Gajah Demak includes individual coaching and group coaching.

The suggestion in this research is that the principal has an important role as a leader in overseeing the strengthening of independent character education, therefore the principal must be firm and at the same time be an example of independence for all school members.

Keywords: *role of the principal as a leader, PPK independent character*

A. PENDAHULUAN

Mutu menjadi hal salah satu sangat penting dalam pendidikan, maka tidak berlebihan kiranya jika program peningkatan mutu pendidikan sampai saat ini menjadi masalah yang sangat menonjol dalam dunia pendidikan, sementara itu mutu pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. Di dunia pendidikan, lembaga sekolah dikenal sebagai institusi yang mempunyai peran penting yaitu menjadi tempat dimana terjadinya transfer pengetahuan serta pengembangan keterampilan peserta didik. Sekolah juga merupakan tidak lanjut proses pendidikan setelah anak mendapatkan pendidikan utama dilingkungan keluarga oleh orang tua. Posisi sekolah yang demikian itu maka, mutu sekolah menjadi pertimbangan tersendiri bagi orang tua untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya.

Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang itu juga menjelaskan bahwa terdapat dua jalur pendidikan, yaitu (a) jalur pendidikan sekolah (formal) dan (b) jalur pendidikan luar sekolah (non formal), termasuk informal. Terdapat tiga buah sasaran pendidikan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yakni pertama, pengetahuan dan informasi fungsional, kedua, keterampilan yang relevan, dan ketiga, sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Sasaran-sasaran ini perlu diraih sebagai prasyarat untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan inti proses pendidikan.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang diminati di luar bidang akademik.

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misal tindak korupsi, tawuran antar pelajar, narkoba dan tindakan asusila yang marak terjadi di kalangan pelajar. Keadaan yang memprihatinkan sebagaimana tersebut membuat prihatin bagi semua kalangan dan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu salah satu upaya perbaikan harus segera dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter, selain menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan juga mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter di lingkungan lembaga pendidikan baik sekolah formal, nonformal dan lembaga organisasi lainnya baik sekolah tingkat dasar menengah dan umum, bisa melalui jam tambahan pendidikan luar sekolah dan pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, seperti pendidikan ekstrakurikuler teater, rohis, paskibra, olahraga dan pramuka.

Memimpin sekolah upaya menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dan sumber daya yang terkait untuk menuju perubahan ke arah positif dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Dalam kaitannya dengan visi misi sekolah, kepala sekolah berperan sebagai kompas (penunjuk arah); membuat orang lain (follower; pengikutnya) bermimpi lebih, belajar lebih, berbuat lebih dan akhirnya membuat pengikut tersebut menjadi manusia yang lebih baik. Seorang pemimpin adalah seorang yang mampu menginspirasi / memotivasi orang lain untuk menjadi lebih baik.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang selama ini menjadi model bagi Madrasah Aliyah di sekitarnya. Sejak berdiri, madrasah tersebut telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya, tanpa meninggalkan tuntutan kebutuhan perkembangan zaman (globalisasi). Misalnya; komitmen madrasah dalam posisinya sebagai tafaqquh fiddin, pusat kebudayaan Islam serta tempat pewarisan nilai-nilai agama Islam bagi siswa dan masyarakat sekitar. Sebab secara sosio-kultural masyarakat sekitar madrasah memiliki nuansa yang Islami dan tradisi-tradisi keislaman masih kental.

MA Al Irsyad Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program-program unggulan sebagai wujud penguatan dalam pembentukan karakter siswa. MA Al-Irsyad mempunyai program budaya/kultur sekolah yang religius sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga mampu menciptakan karakter siswa yang tanggungjawab dan mandiri. Penguatan Pendidikan Karakter mandiri digerakan di programkan dan dilaksanakan melalui kultur/budaya sekolah, pembelajaran, dan kegiatan Ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Keberhasilannya ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian prestasi baik akademik maupun non akademi. Diantara salah satunya peserta terbanyak dalam pencapaian Pramuka Garuda Tingkat Penegak tertinggi di Kwartir Cabang (Kwarcab) Demak meski di masa pandemi covid-19 yaitu sejumlah 32 siswa (Data; Kwartir Cabang Demak Tahun 2020).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam (Sukmadinata 2019: 99).

Dalam penelitian ini yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2010;6)

Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2014; 181).

Sedangkan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* dalam Penguatan Pendidikan Karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah.

Teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama yang didukung dengan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit serta alat perekam, foto dan pencatatan. Partisipan peneliti berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Raco (2017; 112) mengatakan bahwa observasi berarti peneliti bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan banyak membantu

peneliti untuk mengungkap banyak hal yang tersembunyi dan mungkin tidak akan terungkap melalui wawancara.

Tabel 1. Koding Observasi Penelitian

| No | Kegiatan Pengamatan | Kode | Keterangan |
|----|---|------|------------|
| 1 | Pengarah kepala sekolah berkenaan dengan teknis kerja | Ob1 | 3X |
| 2 | Pengamatan kemandirian anak dikelas | Ob2 | 3X |
| 3 | Pengamatan Kegiatan Jum'at Bersih | Ob3 | 3X |
| 4 | Pemberian motivasi pada Kegiatan Apel Pagi | Ob4 | 3X |
| 5 | Kemandirian anak kelas XII IPA | Ob5 | 3X |
| 6 | Kegiatan bermain di jam istirahat | Ob6 | 3X |
| 7 | Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru | Ob7 | 3X |
| 8 | Pembinaan oleh kepala sekolah kepada siswa | Ob8 | 3X |
| 9 | Mengerjakan Piket Kelas | Ob9 | 3X |
| 10 | Menjaga Kebersihan luar kelas | Ob10 | 3X |
| 11 | Menjaga Kebersihan dalam kelas | Ob11 | 3X |
| 12 | Kepala Sekolah memberikan motivasi | Ob12 | 3X |

2. Wawancara

Wawancara merupakan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2016;372). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka di suatu tempat antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pewawancara atau peneliti menentukan sendiri materi wawancara sesuai tujuan penelitian. Pada saat wawancara, pewawancara merekam semua pembicaraan. Informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Koding Wawancara

| Sub Fokus | Komponen | Informan | Koding |
|---|---|----------------------|---------------|
| Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> dalam menggerakkan dan memberikan dorongan / motivasi dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri. | 1.1 Menggerakkan program sekolah dalam pelaksanaan PPK Mandiri | Kepala Sekolah | W.KS |
| | | Wakil Kepala Sekolah | W.WKS |
| | 1.2 Memberikan dorongan /motivasi dalam pelaksanaan PPK Mandiir | Guru | W.G |
| | | Siswa | W.S |
| Peran Kepala Sekolah sebagai | 2.1 Memberikan bimbingan dan arahan | Kepala Sekolah | W.KS W.WKS |

| | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------------------|------------|
| <i>leader</i> dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri. | dalam pelaksanaan PPK Mandiri | Wakil Kepala Sekolah Guru Siswa | W.G W.S |
|---|-------------------------------|---------------------------------------|------------|

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan.

Tabel 3. Koding Data Dokumentasi

| Sub Fokus | Komponen | Dokumen | Koding |
|---|---|--|--|
| Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> dalam menggerakkan dan memberikan dorongan / motivasi dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri. | 1.1 Menggerakkan program sekolah dalam pelaksanaan PPK Mandiri | 1. Renstra/RKS 2. RKAS 3. Program PKK 4. Kurikulum Merdeka/P5 5. Program Pembinaan Siswa | Dok. 1 Dok. 2 Dok. 3 Dok. 4 Dok. 5 |
| | 1.2 Memberikan dorongan /motivasi dalam pelaksanaan PPK Mandiri | 1. Notulen Rapat 2. Program PPK 3. Budaya Sekolah 4. Daftar Prestasi | Dok. 6 Dok. 3 Dok. 7 Dok. 8 |
| Peran Kepala Sekolah sebagai <i>leader</i> dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri | 2.1 Memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan PPK Mandiri | 1. Laporan Kegiatan Pelaksanaan Supervisi 2. Buku Pembinaan / Daftar Nilai Raport | Dok. 9 Dok. 10 |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin) dalam menggerakkan dan memberi motivasi dalam penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak.

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam menggerakkan program Penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi 1) peran kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya anggaran; 2) peran kapala sekolah dalam

menggerakkan komponen guru; 3) peran kepala sekolah dalam menggerakkan komponen siswa; 4) peran kepala sekolah dalam menggerakkan melalui aturan. peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberikan motivasi dalam pelaksanaan PPK Mandiri melalui motivasi. Motivasi yang diberikan adalah 1) motivasi intern menguatkan hati dan menyadarkan pada diri guru dan siswa; 2) motivasi ekstern. Menciptakan suasana semangat dari lingkungan Sekolah; 3) Menciptakan semangat perubahan dimulai dari pembentukan karakter mandiri; 4) membuat kebijakan reward dan punishment.

Hasil penelitian menunjukkan adanya gerakan kemandirian anak sebagai bagian dari pembentukan karakter di unit sekolah MA Al-Irsyad Gajah Demak, dan ini sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sriwilujeng (2017:4) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, perubahan, dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa agar memiliki wawasan yang luas dan perilaku yang sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara.

PPK hadir sebagai perwujudan salah satu Nawacita dari program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) bidang pemersatu bangsa melalui pendidikan. Dalam hal tersebut, pemerintah mengambil langkah strategis yaitu dengan mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan. Pemerintah menggalakkan penguatan pendidikan karakter di setiap sekolah didasari alasan bahwa selama ini, pendidikan hanya mengarah ke pengembangan kecerdasan akademis saja. Sedangkan yang paling mempengaruhi masa depan bangsa terletak pada tingkat emosional generasinya yang biasa disebut karakter.

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan mandiri. Nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu a) religiusitas, b) nasionalisme, c) gotong royong, d) kemandirian, e) integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menggerakkan dan memotivasi semua stakeholder di MA Al-Irsyad untuk mendukung program pendidikan karakter mandiri sudah sesuai dengan tupoksi kepala sekolah sebagai leader, hal ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2013:97) Kepala sekolah sebagai leader mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo (2010:115) mengemukakan kepala sekolah sebagai leader memiliki karakter khusus yang mencakup

kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepala Sekolah sebagai leader sebagai berikut: Menggerakkan, Mengarahkan, Membimbing, Melindungi, Membina, Memberi teladan, Memberi dorongan, Memberi bantuan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Kepala sekolah juga harus melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa sekolah menjadi maju; 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Wildatun Ulya (2019) bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. (1) Faktor pendukung antara lain yaitu: mempunyai banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak yang terkait, memberikan fasilitas kepada guru dan murid serta memberikan kebebasan untuk memilih bagi peserta didiknya. (2). Faktor penghambat antara lain yaitu: terjadinya benturan dengan sistem yang ditetapkan oleh dinas, sering mengalami pergantian guru, tingkat kesadaran warga sekolah yang kurang, serta kurangnya koordinasi dengan tim sekolah dan yang paling penting yaitu terkendala dengan biaya.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri di MA Al-Irsyad Gajah Demak

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan guru dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan teknis. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan kepada siswa dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al-Irsyad Gajah Demak meliputi pembinaan individu, pembinaan kelompok dan pembinaan jalur BK.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya peran kepala sekolah sebagai leader yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan atas program penguatan pendidikan karakter Mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan Mardiah Astuti (2018) temuannya bahwa meskipun karakter bukan menjadi tugas penuh pendidikan, namun pendidikan dianggap paling berperan dalam menanamkan karakter-karakter yang baik terhadap peserta didik. Demikian juga hasil penelitian ini selaras dengan Rohmatul Laelah (2016) bahwa penanaman pendidikan karakter di MI MA'arif Bego Sleman digolongkan menjadi beberapa bentuk kegiatan yaitu: 1) kegiatan ekstrakurikuler meliputi hadroh, qiroah dan pencak silat, 2) pembiasaan rutin meliputi tahfidz, sholat dhuha berjamaah, shalat duhur berjamaah, infak dan hafalan asmaul husna. 3) kegiatan pembiasaan terprogram meliputi, mujahadah, pengajian ahad pagi, idhul qurban, PHBI, Dan lomba keagamaan. Hasil hasil penanaman nilai nilai karakter terlaksana dengan baik karena adanya perencanaan yang matang, kerja sama dengan semua warga dan

masyarakat sekolah, adanya Reward dan punishment, dan keteladanan oleh para guru dan karyawan.

Hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah MA Al-Irsyad menunjukkan perannya sebagai leader dalam membimbing dan mengarahkan semua komponen sekolah. Peran yang dilakukan ini selaras dengan teori menurut Wahjosumidjo (2010;102) Membimbing, kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktek pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staf yang mengalami kesulitan. Sedangkan Mengarahkan, peran kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.

Demikian halnya bahwa kepala MA Al-Irsyad menggerakkan semua warga sekolah dalam mensukseskan penguatan karakter mandiri selaras dengan teori Nasution (2018) bahwa fungsi menggerakkan kepala sekolah sering disebut dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas guru, staf dan pegawai lainnya dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi guru, staf dan pegawai lainnya, untuk bekerja dengan optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wahjosumidjo (2010;102) Menggerakkan, kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penuntun arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran sekolah, melalui program program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi. Sedangkan, memberi dorongan, dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan.

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu menciptakan kondisi, suasana yang mendukung penguatan karakter, menyiapkan sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter mandiri. Kepala sekolah juga harus bisa menjadi teladan, panutan dan menyediakan waktu untuk berkomunikasi, berdiskusi berkenaan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter mandiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak” diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin) dalam menggerakkan dan memberi motivasi dalam penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak.**

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam menggerakkan program Penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al-Irsyad Gajah Demak meliputi 1) peran kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya anggaran; 2) peran kapala sekolah dalam

menggerakkan komponen guru; 3) peran kapala sekolah dalam menggerakkan komponen siswa; 4) peran kapala sekolah dalam menggerakkan melalui aturan. peran kepala sekolah sebagai leader dalam memberikan motivasi dalam pelaksanaan PPK Mandiri melalui motivasi. Motivasi yang diberikan adalah 1) motivasi intern menguatkan hati dan menyadarkan pada diri guru dan siswa; 2) motivasi ekstern. Menciptakan suasana semangat dari lingkungan Sekolah; 3) Menciptakan semangat perubahan dimulai dari pembentukan karakter mandiri; 4) membuat kebijakan reward dan punishment. Peran kepala sekolah sebagai leader yang kurang maksimal pada pemberian motivasi, karena selama ini pemberian motivasi hanya dilakukan dalam bentuk kelompok besar dan tidak dapat memberikan motivasi pada individu siswa yang mengalami keterlambatan dalam karakter mandiri.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penguatan pendidikan karakter Mandiri.

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan guru dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan teknis. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam bimbingan dan arahan kepada siswa dalam program penguatan pendidikan karakter mandiri di MA Al Irsyad Gajah Demak meliputi pembinaan individu, pembinaan kelompok dan pembinaan jalur BK. Peran kepala sekolah sebagai leader yang kurang optimal ada pada pembinaan individu. karena selama ini pembinaan individu hanya diserahkan kepada guru, Seharusnya pada aspek aspek tertentu yang dianggap penting kepala sekolah juga perlu melakukan pembinaan secara personal kepada siswa siswa yang bermasalah dalam kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia,
- Astuti, Mardiah. Mardiah Astuti, Miftahul Husni dan Tastin 2018. “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Se-Kodya Palembang” di JIP: Jumal Ilmiah PGMI Volume 4 No I Tahun 2018 Nomor ISSN 2527-4589 P ISSN 2527-2764.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, Husni dan Tastin (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Se-Kodya Palembang*” oleh di JIP: Jumal Ilmiah PGMI Volume 4 No I Tahun 2018 Nomor ISSN 2527-4589 P ISSN 2527-2764.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Dewi, Kadek Shinta. 2013. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Komitmen Organisasi pada PT. KPM”. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7(2), h: 116-125.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Zalna. 2020. “Peran kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan””. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 14 No 3.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khairil dan Sudarwan Danim. 2011. *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Laelah (2016) “Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI MA 'arif Bego Sleman””. *Jurnal Manajemen*.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maryam, Siti. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN-14 Palangkaraya Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Mardiah Astuti, Miftahul Husni dan Tastin (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Se-Kodya Palembang* oleh di JIP : Jumal Ilmiah PGMI Volume 4 No I Tahun 2018 Nomor ISSN 2527-4589 P ISSN 2527-2764.
- Muid, Abdul. (2016), berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan”.
- Fitri, Zalna (2020) *Peran kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan*” di *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 14 No 3 (Desember 2020)
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara

- Pemerintah Indonesia. 2007. *Permendikbud RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia, 2021. *Permendikbud No. 20 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta ; Sekretaris Negara
- Pemerintah Indonesia, 2018. *Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta ; Sekretaris Negara
- Pemerintah Indonesia, 2020. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta;Sekretaris Negara
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rohmatul Laelah 2016, *Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI MA'arif Bego Sleman*”.
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan:Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung : Refika Aditama
- Suparman (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Erlangga
- Ulya, Wildatun (2019) *Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” oleh di Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019 nomor ISSN: Print 2614-6576 Online Print 2614-6967
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Graha Indonesia
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.